

Pengetahuan, Sikap, Dan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri : Sebuah Studi Korelasional Di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya

Rahma Dalila Fitri¹, Mukrammati², Yolla Asmaul Nufra³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan Aceh, ³ Akademi Kebidanan Munawwarah

Email: rahmadalila05@gmail.com

Abstrak

Perilaku kebersihan yang baik saat menstruasi dapat mengurangi terjadinya risiko infeksi saluran reproduksi. Data WHO 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita salah satunya ISR dikarenakan personal hygiene yang kurang baik.. Data Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa sekitar 69% remaja putri usia 15-24 tahun mengalami keputihan patologis, sementara 47% remaja yang mendapatkan layanan kesehatan reproduksi mengalami keluhan gatal-gatal dan infeksi pada organ reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dan Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 158 orang dengan sampel 61 orang. Hasil Penelitian diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk pengetahuan dan 0,009 ($p < 0,05$) untuk variable sikap. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dengan personal hygiene dan ada hubungan sikap dengan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, *Personal Hygiene*, Remaja

Abstract

Good hygiene practices during menstruation can reduce the risk of reproductive tract infections (RTIs). WHO data indicates that 33% of reproductive health issues experienced by women—including RTIs—are attributable to poor personal hygiene. Data from the Aceh Health Office shows that approximately 69% of adolescent girls aged 15–24 experience pathological vaginal discharge, while 47% of adolescents receiving reproductive health services report itching and reproductive organ infections. This study aimed to determine the relationship between knowledge and personal hygiene during menstruation, as well as the relationship between attitudes and personal hygiene among adolescent girls during menstruation. This was a quantitative study utilizing a correlational analytic design and a cross-sectional approach. The study population consisted of 158 individuals, with a sample size of 61. The results yielded p-values of 0.000 ($p < 0.05$) for knowledge and 0.009 ($p < 0.05$) for the attitude variable. It is concluded that there are significant relationships between knowledge and personal hygiene, and between attitudes and personal hygiene, among adolescent girls during menstruation at the Darussa'adah Teupin Raya Private Senior High School.

Keywords: Knowledge, Attitude, Personal Hygiene, Adolescent

1. PENDAHULUAN

Personal hygiene saat menstruasi merupakan salah satu bagian penting dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi remaja¹ Praktik kebersihan yang baik dapat mengurangi terjadinya risiko infeksi saluran reproduksi (RTIs), menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), paling tinggi terjadi pada remaja dan dewasa muda. Data menunjukkan bahwa sekitar 35%-42% remaja mengalami infeksi ini.² Data lain WHO menunjukkan bahwa 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita salah satunya ISR dikarenakan *personal hygiene* yang kurang baik. Usia remaja merupakan kelompok dengan kejadian ISR tertinggi di dunia yaitu 35-42%. Di Indonesia 75% perempuan pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan patologis. Perempuan di Indonesia mengalami keputihan sebanyak 90% dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri³

Hasil penelitian Ayuni, dkk (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* yang tidak baik yaitu sebanyak 43 responden (87,8%), sedangkan remaja yang mengalami kejadian infeksi saluran kemih yaitu sebanyak 38 responden (77,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *exact fisher* menunjukkan *p-value* 0,018, yang artinya ada Hubungan antara *Personal Hygiene Menstruasi* dengan terjadinya Infeksi Saluran Kemih.⁴ Dampak lain dari kurangnya kebersihan organ reproduksi dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang remaja putri. Infeksi yang tidak ditangani dengan baik berpotensi menyebabkan komplikasi seperti penyakit radang panggul yang dapat mengganggu kesuburan di masa depan. Kebiasaan buruk seperti menggunakan pembalut terlalu lama atau memakai produk pembersih vagina yang tidak sesuai juga dapat mengganggu keseimbangan pH alami dan flora normal vagina.⁵

Hasil penelitian Yanti (2014) dan Desvita (2017) Sebagian remaja belum mengetahui cara *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, dan benar, kapan harus mengganti pembalut dan cara mencuci pembalut, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang remaja dapatkan. Fenomena praktik *hygienemenstruasi* pada remaja masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang sangat pribadi dan jarang dibahas didepan publik atau diajarkan secara terbuka. Informasi tentang menstruasi dan praktik *hygiene* menstruasi sangat penting bagi seorang remaja putri. Kesadaran remaja putri perlu ditingkatkan terkait dengan perilaku *personal hygiene* secara benar dan tepat pada saat terjadi menstruasi⁶.

Phitagoras (2017) menyatakan pengetahuan setiap individu tentang *personal hygiene* memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, memelihara serta merawat kesehatan reproduksi. Sikap positif dan negatif tentang pengetahuan yang didapat tergantung dari pemahaman individu tersebut, bila individu memiliki sikap yang positif itu akan mendorong keinginan individu melakukan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.⁷

Di Provinsi Aceh, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian serius. Data Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa sekitar 69% remaja putri usia 15-24 tahun mengalami keputihan patologis, sementara 47% remaja yang mendapatkan layanan kesehatan reproduksi mengalami keluhan gatal-gatal dan infeksi pada organ reproduksi⁸

Remaja putri yang tinggal di pondok pesantren memiliki cara hidup yang sedikit berbeda dengan remaja putri yang tinggal bersama orang tua. Sebab lingkungan pesantren memiliki karakteristik khusus, seperti pola hidup berasrama, jadwal kegiatan yang padat, kurangnya pengawasan dari orang tua, keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan reproduksi sehingga remaja hanya mendapatkan informasi dari teman sebaya. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman dan praktik *personal hygiene* remaja putri. SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya ini merupakan lembaga pendidikan menengah atas swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah di Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, Aceh. Sekolah ini berlokasi di Desa Sukon Mesjid, kawasan Teupin Raya

yang menjadi pusat perkembangan Dayah Darussa'adah, sehingga memiliki keterkaitan erat dengan sistem pendidikan berbasis pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi dan Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene dan Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi. Populasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah remaja putri kelas X dan XI yang sudah mengalami menstruasi yang berjumlah 158 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *sample random sampling* dan sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan hasil 61 orang, Teknik Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Dari lima kelas masing-masing diambil 10 sampai 14 orang sampel. Kriteria inklusi bersedia menjadi responden, kelas X dan XI dan bersedia mengisi *informed consent* dan kuesioner penelitian.

Penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan proposal pada tanggal 23 April 2026 sampai dengan tanggal 3 Juli 2026. Penelitian ini dilakukan Di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau alat untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian (Djaali, 2020). Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yaitu pernyataan tertulis bagi responden untuk dijawab (Jiwantoro, 2017). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Instrumen kuesioner pada penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang berisi dua macam dalam 1 kuesioner, yaitu: 1) Data A yaitu kuesioner siswi yang berisikan nama, usia, kelas responden. 2) Data B yaitu berisi tentang pengetahuan dan sikap. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden sebanyak

10 pertanyaan tentang *Personal Hygiene* menggunakan skala likert. Kuesioner yang digunakan yaitu pertanyaan adopsi pada peneliti sebelumnya yaitu Zhahirah (2022) kuesioner *Personal Hygiene*, pengetahuan dan sikap.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	16	35	57,4
	17	26	42,6
	Total	61	100
Kelas	X	33	54,1
	XI	28	45,9
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 61 responden sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 35 responden (57,4%). Sedangkan dari 61 responden sebagian besar berasal dari kelas X sebanyak 33 responden (54,1%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi

No	<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	32	52,5
2	Baik	29	47,5
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 61 responden, Sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* saat menstruasi dalam kategori kurang sebanyak 32 responden (52,5%), sedangkan responden yang memiliki *Personal Hygiene* saat menstruasi kategori baik sebanyak 29 responden (47,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	31	50,8
2	Baik	30	49,2
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa 61 responden, Sebagian besar memiliki pengetahuan baik terhadap *Personal Hygiene* saat menstruasi sebanyak 30 responden (49,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (50,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	38	62,3
2	Negatif	23	37,7
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 61 responden, Sebagian besar memiliki sikap positif terhadap *Personal Hygiene* saat menstruasi sebanyak 38 responden (62,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 23 responden (37,7%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* remaja putri

No	Pengetahuan	Personal Hygiene						p-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	25	80,6	6	19,4	31	100	0,000
2	Baik	7	23,4	23	76,7	30	100	
Jumlah		32	52,4	29	47,6	61	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 61 responden, terdapat 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* kurang yaitu sebanyak 25 responden (80,6%). Sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *Personal Hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* remaja putri

Tabel 1. Tabulasi pengelompokan dengan Personal Hygiene remaja putri								
No	Sikap	Personal Hygiene						P-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	15	39,5	23	60,5	38	100	0,000
2	Negatif	17	73,9	6	26,1	23	100	
Jumlah		32	52,4	29	47,6	61	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 61 responden, terdapat 23 responden yang memiliki sikap negatif, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* kurang yaitu sebanyak 17 responden (73,9%), sedangkan dari 38 responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* baik yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *Personal Hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya.

Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 61 responden, terdapat 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* kurang yaitu sebanyak 25 responden (80,6%). Sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *Personal Hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi masih belum sepenuhnya baik. Hal ini terlihat dari masih adanya remaja putri yang kurang memahami dampak dan tujuan menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi, seperti dalam mencegah infeksi saluran kemih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pemahaman yang kurang tepat mengenai hubungan antara kebersihan organ reproduksi dan kesehatan selama menstruasi. kurangnya pemahaman tersebut dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menerapkan *personal hygiene* secara tepat dan konsisten selama menstruasi.

Pengetahuan yang dimiliki remaja putri dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang mereka peroleh mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Pada penelitian ini, guru merupakan sumber informasi yang paling banyak diterima oleh responden, yaitu sebanyak 41 responden (67%), diikuti teman sebanyak 36 responden (59%), dan orang tua sebanyak 29 responden (48%). Guru menjadi sumber informasi utama karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Selain itu, teman juga menjadi tempat berbagi informasi melalui interaksi sehari-hari, sedangkan informasi dari orang tua masih lebih sedikit karena pembahasan mengenai kesehatan reproduksi di dalam keluarga belum sepenuhnya dilakukan secara terbuka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk, (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi, dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,009$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai menstruasi dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi, maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* yang diterapkan selama menstruasi.¹⁰ Hasil penelitian lain menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang sikap *personal hygiene* saat menstruasi di wilayah kerja adalah baik sebesar 51 orang (71,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik, mayoritas sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Nilai $p\text{-value} 0,001$ ($<0,05$).¹¹

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menghasilkan pemahaman. Pengetahuan *Personal Hygiene* yang baik akan memengaruhi perilaku kesehatan saat menstruasi karena jika seseorang tidak patuh atau tidak benar dalam menerapkan perilaku kesehatan maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit pada alat reproduksi.⁹

b. Hubungan Sikap Dengan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya Kabupaten Pidie.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 61 responden, terdapat 23 responden yang memiliki sikap negatif, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* kurang yaitu sebanyak 17 responden (73,9%), sedangkan dari 38 responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar memiliki *Personal Hygiene* baik yaitu sebanyak 23 responden (60,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,009 ($p < 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *Personal Hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi masih belum merata, terutama dalam memahami tindakan yang tepat dalam pemilihan dan penggunaan pembalut. Berdasarkan proses penelitian, masih ada remaja putri yang belum memahami cara memilih dan menggunakan pembalut yang tepat untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai penerapan pengetahuan dalam tindakan *personal hygiene* saat menstruasi. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan edukasi yang lebih jelas tentang cara memilih dan menggunakan pembalut yang tepat, supaya pengetahuan yang mereka punya bisa benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Pradnyana, I. K. Y. et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi ($p < 0,05$). Selain itu, remaja yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 2,63 kali lebih besar untuk memiliki perilaku *Personal Hygiene* yang buruk dibandingkan remaja yang memiliki sikap positif (OR = 2,63; 95% CI: 1,30–5,34). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembentukan sikap positif melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri.¹² Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Inawati (2023) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000.¹³

Sikap adalah respons atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, pendidikan, media, dan faktor emosional. Sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk menerapkan perilaku kesehatan yang baik. Dalam konteks menstruasi, remaja putri dengan sikap positif cenderung lebih termotivasi menjaga *personal hygiene*.¹⁴ Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang untuk menerima, menolak, atau memberikan penilaian terhadap praktik menjaga kebersihan diri selama menstruasi, yang akan memengaruhi perilaku dalam menerapkan *personal hygiene* yang benar.⁹

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Personal Hygiene remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMA Swasta Darussa'adah Teupin Raya berdasarkan hasil uji Chi Square dengan nilai $p\text{-value}=0,009$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNICEF Indonesia. (2017). *Menstrual Hygiene Management (MHM) and child marriage prevention book*. UNICEF Indonesia.
- [2] Djaguna . N., Marlina. R., Sembiring. E. F dan Andriyanti ., 2024., Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan. Universitas Airlangga. Artikel Ilmiah Populer. <https://unair.ac.id/pengetahuan-kesehatan-reproduksi-remaja-perempuan/>
- [3] Fadhillah, F. N., Hamal, D. K., & Hidayati. (2024). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan peran ibu dengan perilaku Personal Hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMPN 2 Jakarta*. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 9(1). <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v9i1.14195>
- [4] Ayuni. P. B., Zakiah. M dan Iriyani. T. 2026. Hubungan Antara Personal Hygiene Menstruasi Dengan Terjadinya Infeksi saluran Kemih Pada Remaja Putri di Pondokwisma Pasantren ZainulHasan Probolinggo, Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) Vol (3), No. 2 <file:///C:/Users/USER/Downloads/Bintang+Prety+Ayuni+8821.pdf>
- [5] Tania. M., Putri. S. D dan Iklima. N. 2025. Menjaga Kebersihan Reproduksi Remaja. Jurnal Masyarakat Mandiri Berdaya. Vol (4). No. 3 <file:///C:/Users/USER/Downloads/494-Article%20Text-1598-1-10-20250806.pdf>
- [6] Silvia. I., Sulistyoningtyas. S. 2023. Hubungan pengetahuan remaja dengan personal hygienesaat menstruasi pada remaja putri. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol (1)
- [7] Suprayogi. A., 2024. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol (6). No. (6) <file:///C:/Users/USER/Downloads/3644-Article%20Text-18174-1-10-20240615.pdf>
- [8] Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh. <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/profil-kesehatan-aceh-tahun-2021>
- [9] Zhahirah, F. N. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Personal Hygiene saat menstruasi pada mahasiswi baru Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tahun 2022* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung).
- [10] Puspitasari. R., Wati. Y. S dan Fitriani., 2022., Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol (12) No. 4. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2367/1250>
- [11] Ervinawati, N.P.P., Udayani. N.P.M.Y., Adhiestiani. N.M. E dan Widiastini. L. P. 2024. ubungan pengetahuan remaja putridengan sikap personal hygienesaat menstruasi diwilayahkerja Puskesmas SelemadegTimur 1. FJK. Vol (4) . No. (1). <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/femina/article/view/576/455>
- [12] Pradnyana, I. K. Y., Pradnyani, P. E., & Suryani, L. P. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *Personal Hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar

- tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2).
<https://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id/index.php/kespro/article/view/76>
- [13] Inawati. Sumanti. N. T dan Susaldi., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMAN I Bayah Tahun 2023. *Medical Research and Public Health Information Journal*. Vol (1) No. (1)
<https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/MERAPI/article/view/46/51>
- [14] Kholid, A. (2018). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers. ISBN 978-979-769-464-7.
<https://library.esaunggul.ac.id/detailbuku/index/37345>